

PENGARUH *LESSON STUDY* MENGGUNAKAN MODEL *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN FISIKA SISWA KELAS X SMAN 1 TENGGARANG

Elia Novalina, Sudarti, Yushardi

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember
Email: eliafnr_029@yahoo.co.id

Abstract: The objective this research were (1) Assessing the impact of lesson study using inquiry models for student learning activities of physics at SMAN 1 Tenggarang class X, (2) Assessing the impact of learning lesson study model inquiry learning outcomes of students in learning physics at SMAN 1 Tenggarang class X, (3) Assessing the impact of learning lesson study model inquiry toward mastery learning outcomes of students in learning physics SM at SMAN 1 Tenggarang class X. This type of research is experimental research. Data collection techniques are tests, observations, questionnaires, and documentation. The results of data analysis showed that (1) Learning the lesson study model inquiry affect student learning activities at SMAN 1 Tenggarang class X. Average learning outcomes experimental class 78.7 and an average yield grade control study was 75.2. The results of the analysis of test data using independent samples t test Sig. (2-tailed) of 0.001 or <0.05 (H_a accepted, H_0 is rejected). (2) Learning the lesson study model inquiry influence student learning outcomes in learning physics at SMAN 1 Tenggarang class X. Average student learning activities in the classroom in the classical experimental and control classes were 68.19% and 32.23%. (3) Learning the lesson study model exhaustiveness inquiry affect student learning outcomes in learning physics at SMAN 1 Tenggarang class X

keywords: *Lesson study*, model *inquiry*, aktivitas belajar, hasil belajar, ketuntasan belajar

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Hakikat fisika adalah pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto 2010:138). Untuk mencapai sasaran tersebut, maka pembelajaran fisika perlu dilaksanakan secara baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran fisika dihadapkan pada masalah yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Masalah yang terjadi adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah, guru lebih banyak ceramah di hadapan siswa sementara siswa mendengarkan, guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampaikan topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa, kadang-kadang dilakukan praktikum yang bersifat verifikasi dan pada umumnya pembelajaran hanya dilakukan oleh satu guru. Paradigma yang hanya mementingkan hasil tes atau ujian harus

segera diubah menjadi penekanan pada proses pembelajaran, sedangkan hasil ujian atau tes merupakan dampak dari proses pembelajaran yang benar dan berkualitas.

Dalam mengatasi pembelajaran yang kurang memberi tekanan pada proses pembelajaran maka *lesson study* merupakan upaya yang dipandang efektif untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dalam proses *lesson study* dicirikan dengan hadirnya pengamat dalam ruangan pembelajaran. *Lesson study* tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, tetapi juga terhadap peningkatan sistem pendidikan yang lebih luas (Lewis dalam Herawati, 2011:5).

Secara lebih sederhana *lesson study* dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan (*Planning*), implementasi (*Doing*) pembelajaran, dan observasi serta refleksi (*seeing*) atau *Plan-Do-See*. Pada tahap *plan* meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, pengembangan *lesson plan* (RPP, media pembelajaran, dan alat evaluasi). Tahap *do* adalah implementasi pembelajaran. Tahap *see* adalah refleksi pembelajaran. Prinsip utama *lesson study* adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Sadia, 2008:460)

Pemilihan model pembelajaran adalah penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika. Pembelajaran akan berjalan optimal bila pemilihan model pembelajaran tepat. Model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis,

analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran dengan model *Inquiry* siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan guru yang penting dalam pembelajaran model *inquiry* adalah (1) tercipta suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, (2) fasilitas dalam penelitian, (3) pembimbing diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah serta (4) pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:173)

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji pengaruh *lesson study* menggunakan model *inquiry* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang
2. Mengkaji pengaruh *lesson study* menggunakan model *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang
3. Mengkaji pengaruh *lesson study* menggunakan model *inquiry* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan tempat penelitian dengan menggunakan cara *purposive sampling area* yaitu daerah yang dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada listrik dinamis.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Tenggarang pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Sampel ditentukan setelah dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 16. Dokumentasi yang digunakan sebagai data uji homogenitas adalah nilai ujian tengah semester. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik undian. Rancangan penelitian menggunakan *randomized post-test only control group design* seperti gambar 1 berikut:

E	R	X ₁	O
K	R	X ₂	O

Gambar 1. Desain Penelitian *randomized post-test only control group*

Keterangan:

R = Random

E = kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar dengan *lesson study* menggunakan model *inquiry*

O = *post-test* setelah diberikan perlakuan

X₁ = proses belajar mengajar menggunakan *lesson study* menggunakan model *inquiry*

X₂ = proses belajar mengajar kelas kontrol

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka digunakan teknik analisa untuk mengolah data sebagai berikut:

1. Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan analisis deskriptif, yang diperoleh dari data hasil observasi kelas berupa data aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan *lesson study* menggunakan model *inquiry* pada pembelajaran fisika. Kriteria keberhasilan didasarkan pada pedoman

observasi yang mengacu pada skenario pembelajaran pada RPP.

2. Untuk menguji hipotesis *lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Tenggarang menggunakan uji t *one tail* pihak kanan dengan SPSS 16.
3. Untuk menguji hipotesis *lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Tenggarang menggunakan analisis deskriptif, yang di peroleh dari prosentase data ketuntasan hasil belajar. Prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 dari skor maksimal

N = Jumlah seluruh sisiwa

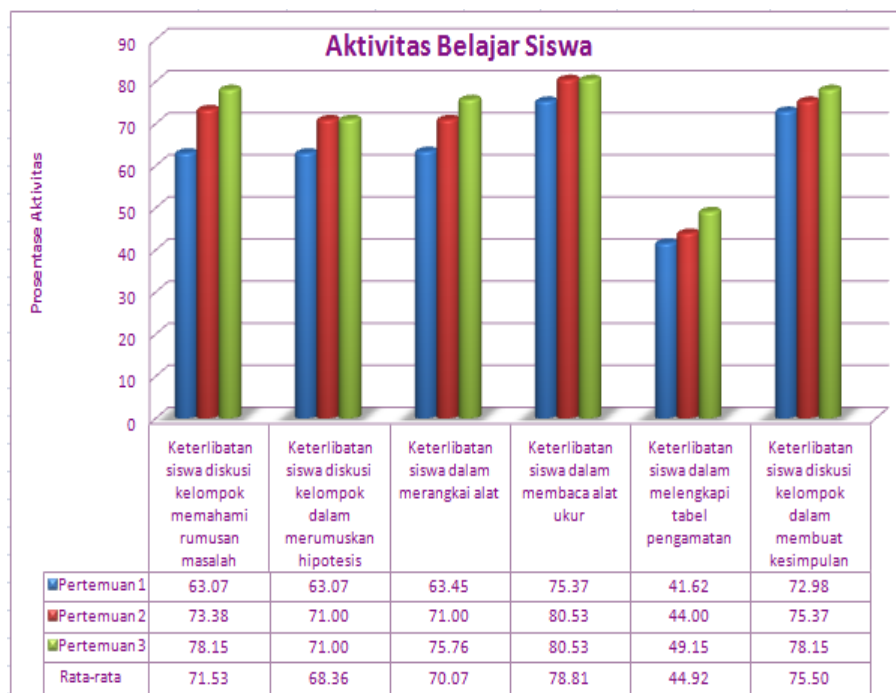
Kriteria ketuntasan belajar siswa adalah :

Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 85 % telah mencapai ketuntasan individual (depdiknas, 2003:17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa data aktivitas siswa selama *lesson study* menggunakan model *inquiry* dan data aktivitas siswa kelas kontrol. Berikut ringkasan tentang aktivitas siswa selama *lesson study* menggunakan model *inquiry* yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

Dari data di atas, dapat dilihat urutan persentase rata-rata aktivitas siswa dari tertinggi hingga terendah pada masing-masing indikator sebagai berikut: keterlibatan siswa dalam membaca alat ukur, keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam membuat kesimpulan, keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam memahami rumusan masalah, keterlibatan siswa dalam merangkai alat, keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam merumuskan hipotesis, keterlibatan siswa dalam melengkapi tabel pengamatan.

Dengan kriteria persentase pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong aktif dengan satu indikator tidak aktif yaitu keterlibatan siswa dalam melengkapi tabel pengamatan.

Data hasil observasi perilaku berkarakter selama *lesson study* menggunakan model *inquiry* pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Data hasil observasi karakter siswa kelas eksperimen

Aktivitas Belajar Siswa	Karakter	Jumlah siswa yang melakukan karakter			Rata-rata	Klasifikasi
		1	2	3		
Keterlibatan siswa diskusi kelompok memahami rumusan masalah	- Rasa ingin tahu	25	29	31	69,10%	MB
Keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam merumuskan hipotesis	- Bekerjasama	25	29	31	69,10%	MB

- Keterlibatan siswa dalam merangkai alat	- Bekerjasama	25	29	30	68,29%	MB
- Keterlibatan siswa dalam membaca skala alat ukur	- Ketelitian	30	29	32	73,98%	MB
- Keterlibatan siswa dalam melengkapi tabel pengamatan	- Jujur	16	32	20	55,28%	MB
- Keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam membuat kesimpulan	- Tanggung jawab	29	18	31	63,41%	MB

Berdasarkan tabel 4.3 urutan persentase rata-rata perilaku karakter siswa yang tercermin dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *inquiry* dari yang terendah hingga yang tertinggi pada masing-masing indikator yaitu: jujur (keterlibatan siswa dalam melengkapi tabel pengamatan), tanggung jawab (Keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam membuat kesimpulan), bekerjasama (Keterlibatan siswa dalam merangkai alat), bekerjasama (Keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam merumuskan hipotesis), rasa ingin tahu (Keterlibatan siswa diskusi

kelompok memahami rumusan masalah), dan ketelitian (Keterlibatan siswa dalam membaca skala alat ukur). Berdasarkan tabel 4.3 data rata-rata perilaku karakter siswa secara klasikal di dapatkan bahwa rata-rata pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga adalah 66,52%. Dengan kriteria pada lembar observasi diperoleh kesimpulan bahwa perilaku karakter siswa kelas eksperimen pada masing-masing indikator tergolong mulai terlihat (MB).

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan ke			Rata-rata
		1	2	3	
1	Keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	35 siswa	35 siswa	36 siswa	90,59%
2	Keterlibatan siswa dalam bertanya	4 siswa	3 siswa	5 siswa	9,58%
3	Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan	3 siswa	3 siswa	4 siswa	8,54%

Dari data di atas, dapat dilihat urutan persentase rata-rata aktivitas siswa dari tertinggi hingga terendah pada masing-masing indikator sebagai berikut: keterlibatan siswa memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan bertanya adalah 90,59%, 9,58%, 25,69%. Dengan kriteria persentase pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong tidak aktif dengan dua indikator tidak aktif yaitu keterlibatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *lesson study* menggunakan model *inquiry* memberikan dampak pengaruh yang lebih baik terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil Belajar Fisika Siswa

Data hasil belajar fisika siswa diperoleh dari nilai kognitif produk (*post-test*). Adapun ringkasan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Table 3. Hasil Belajar Kognitif Produk Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Rata-rata hasil belajar <i>post-test</i>	
Kelas eksperimen	Kelas kontrol
78,7	75,2

Untuk mengkaji *lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika SMAN 1 Tenggarang di uji menggunakan uji *t one tail* pihak kanan. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$ (hasil belajar kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol)

$H_a : \bar{X}_E > \bar{X}_K$ (hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol)

Kriteria untuk menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut;

- Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 dapat di tunjukkan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Analisis Hasil Uji *t one tail* pihak kanan

Kelas	Rata-rata Post test	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan	kesimpulan
Kelas Eksperimen	78,7	3,485	1,658	t _{hitung} > t _{tabel}	H ₀ ditolak
Kelas kontrol	75,2				H _a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hasil belajar kelas eksperimen lebih besar di bandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *lesson study* menggunakan model *inquiry*

memberikan dampak pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar Fisika

Data ketuntasan hasil belajar fisika siswa diperoleh dari nilai kognitif produk (*post-test*). Lebih ringkasnya disajikan tabel 5. berikut:

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siswa

No	kelas	Jumlah siswa			Ketuntasan klasikal
		Keseluruhan	Tuntas	Belum tuntas	
1	Eksperimen	41	35	6	85,36%
2	kontrol	39	20	19	51,28%

Analisis ketuntasan belajar siswa menggunakan analisis deskriptif yang diperoleh dari nilai *post-test*. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai *post-test* minimal 75, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam satu kelas diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa seluruhnya dikalikan 100%, satu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$

Hipotesis statistik ketuntasan adalah:

$H_0 : T_E = T_K$ (ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol)

$H_a : T_E > T_K$ (ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol)

Keterangan : T_E = ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen
 T_K = ketuntasan hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis data nilai post-test didapatkan prosentase ketuntasan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel 4.4

Terlihat pada tabel 4.4 di atas bahwa ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen (XG) mencapai 85,36%, sedangkan pada kelas kontrol (XB) mencapai 51,28% yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan observasi saat *lesson study* menggunakan model *inquiry* aktivitas siswa tergolong aktif. Hal ini di tunjukkan dari data hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa dari tertinggi hingga terendah pada masing-masing indikator yaitu sebagai berikut: keterlibatan siswa dalam membaca skala alat ukur, keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam membuat kesimpulan, keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam memahami rumusan masalah, keterlibatan siswa dalam merangkai alat, keterlibatan siswa diskusi kelompok dalam merumuskan hipotesis, keterlibatan siswa dalam melengkapi tabel pengamatan adalah 78,81%, 75,49%, 71,53%, 70,07%, 68,35%, 44,92%. Dengan kriteria persentase aktivitas pada lembar observasi maka dapat di golongan aktivitas pada kelas eksperimen tergolong aktif.

Persentase aktivitas tertinggi yaitu keterlibatan siswa membaca skala alat ukur dengan persentase sebesar 78,81% hal ini karena siswa langsung dilibatkan dengan kegiatan laboratorium sehingga sebagian besar siswa mampu membaca alat ukur pada setiap percobaan. Sedangkan aktivitas terendah yaitu keterlibatan siswa melengkapi tabel pengamatan dengan persentase sebesar 44,9%. Hal ini karena sebagian besar siswa masih tidak terbiasa bekerjasama dalam kelompoknya melengkapi tabel pengamatan jadi pada masing-masing kelompok hanya 2 atau 3 anak yang melengkapi tabel pengamatan.

Data hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol diperoleh data klasikal dengan satu indikator yang tergolong aktif yaitu keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan terdapat dua indikator yang tergolong tidak aktif yaitu keterlibatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini karena siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan pembelajaran di dominasi oleh guru kelas sehingga siswa cenderung pasif. Dari penilaian indikator pada kelas kontrol maka dapat di golongan kurang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *lesson study* menggunakan model *inquiry* memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran di kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan secara kolaboratif oleh anggota *lesson study* dalam merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan partisipasi peserta didik, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi setelah proses pembelajaran berlangsung. Selaian itu, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen siswa diberi suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran oleh guru, selanjutnya siswa diminta untuk terlibat aktif dalam diskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk merumuskan hipotesis dan membuktikan hipotesis tersebut melalui praktikum yang dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan yang dilanjutkan dengan mengkomunikasikan hasilnya kepada teman yang lain melalui kegiatan presentasi serta guru memberi penguatan terhadap kesimpulan hasil praktikum yang di lakukan oleh siswa.

Hasil analisis uji t menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar di banding hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 78,7 dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,2. Berdasarkan hasil

analisis uji t *one tail* pihak kanan dengan SPSS 16 diperoleh $t_{hitung} = 3,485$ dan $t_{tabel} = 1,658$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Maka dapat di katakan bahwa *lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang. Hal ini karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa diberi kesempatan untuk mengalami dan membuktikan sendiri tentang kebenaran fakta dan teori yang dipelajari sehingga siswa lebih aktif dalam berpikir untuk menemukan konsep melalui praktikum. Serangkaian kegiatan *lesson study* menggunakan model *inquiry* membuat siswa aktif dan mampu memahami konsep fisika dengan baik.

Analisis ketuntasan belajar siswa diperoleh dari data nilai *post – test*, siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai *post – test* minimal 75, sedangkan ketuntasan secara pembelajaran *lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang klasikal mencapai 85%. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen (XG) yaitu jumlah siswa satu kelas terdapat 41, terdapat 35 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas secara individual, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 82,92%. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol (XB) yaitu jumlah siswa dalam satu kelas 39, terdapat 20 siswa yang tuntas individual dan 19 siswa yang tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 51,28%. Berdasarkan hasil analisis tersebut ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mencapai ketuntasan secara klasikal, akan tetapi ketuntasan individu kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sehingga dari hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa *lesson study* menggunakan model *inquiry*

berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *lesson study* menggunakan model *inquiry* memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran di kelas kontrol. Hal itu terlihat siswa lebih aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih baik.

KESIMPULAN

1. *Lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang
2. *Lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang
3. *Lesson study* menggunakan model *inquiry* berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika SMAN 1 Tenggarang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kristianingsih. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Pictorial Riddle pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik di SMP*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. ISSN:1693-1246
- Daryanto, H.1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fatimah, S. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Berbasis Lesson Study deangan Assessment Portofolio Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN Arjasa Jember*. Jember : Universitas Jember (tidak dipublikasikan)

- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Herawati. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing
- Ibrohim. 2010. *Panduan Pelaksanaan Lesson Study di KKG*. Malang: Universitas Malang
- Parmin. 2009. *Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 21
- Sadia, I. 2008. *lesson study (suatu strategi peningkatan profesionalisme guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, ISSN 0215 – 8250: 454-472
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, N. 1989. *Starategi Belajar Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suparno, Paul. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara